

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perusahaan merupakan sebuah industri yang memiliki peran untuk memajukan atau mengembangkan ekonomi negara. Perusahaan yang berdiri di Indonesia memiliki berbagai macam jenis mulai dari perusahaan besar hingga perusahaan kecil yang bergerak diberbagai macam bidang. Negara Indonesia di antara memiliki banyak industri juga memiliki alam yang luas dan hijau di setiap daerahnya, hal ini yang membuat banyak investor dan para pelaku pemilik usaha untuk melakukan pembangunan sebuah perusahaan berskala nasional atau internasional di Indonesia. Dalam sebuah pembangunan perusahaan di Indonesia tidak hanya memikirkan tentang untung, akan tetapi juga harus menaati pembayaran pajak, memikirkan kesejahteraan lingkungan dan masyarakat. Maka dari itu pemerintah mewajibkan setiap daerah untuk menerapkan atau menjalankan CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk memperhatikan penjagaan lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah industri. Perusahaan harus memiliki kontribusi dalam membangun sebuah kesejahteraan yang ada di wilayah sekitar industri dengan penuh tanggung jawab mulai dari beberapa aspek, seperti aspek lingkungan, aspek sosial dan aspek ekominis. Pertanggung jawaban dari 3 aspek ini merupakan dampak yang wajib diperhatikan dan dipertimbangkan dalam menentukan program CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Seperti yang dijelaskan oleh John Elkington (1997) dalam Wibisono (2007:32) yang biasa disebut dengan “*The Triple Bottom Line*”, yang menjadikan pandangan perusahaan dalam menerapkan tanggung jawab sosial yang memfokuskan kepada 3P ; *Profit, People dan Planet*. Yang mana pada masing-masing fokus diwajibkan memberikan dampak positif pada 3P diatas. 3P yang difokuskan oleh pengelolaan perusahaan laba (*profit*) merupakan sebuah tujuan dibangunnya perusahaan, akan tetapi perusahaan juga diwajibkan untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*People*) yang ada di sekitar industri, dan penjagaan lingkungan (*Planet*) yang diharukan perusahaan ikut turut berkontribusi aktif melestarikan dan menjaga lingkungan agar tetap asri.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan sebuah program yang diwajibkan oleh perintah dalam perlindungan lingkungan dan masyarakat sekitar industri. Dalam hal ini pemerintah menerapkan peraturan atau PP No 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan perseroan terbatas (PT). Pada PP pasal 2 dan 3 disebutkan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Di Indonesia praktik *Corporate Social Responsibility* memiliki 2 bentuk yang bisa diterapkan pada suatu perseroan terbatas yang pertama yaitu: tanggung jawab institusional industri yang sesuai dengan perundang undangan. Misalnya, Perusahaan Milik Negara (BUMN) yang disyaratkan untuk memberikan sumbangan dari uang keuntungan setiap tahunnya. Kedua, tanggung jawab perusahaan atau institusi yang dilakukan dengan cara sukarela yang tidak terikat dengan perundang-undangan, akan tetapi wajib dilakukan oleh perusahaan baik kebutuhan internal

dalam pertimbangan kepentingan sosial, moral dan kemanusiaan. Perusahaan berskala kecil atau besar diwajibkan melakukan CSR sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan oleh pemerintah dengan membuat program yang ditujukan untuk masyarakat atau lingkungan agar merasakan dampak yang bisa menimbulkan kesejahteraan. Program yang dibuat oleh perusahaan memiliki berbagai macam titik fokus yang akan diterapkan ada di pendidikan, pelatihan, beasiswa, kesehatan, kemitraan lingkungan, infrastruktur dan masyarakat, bentuk CSR kebanyakan dilakukan perusahaan kepada masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan dalam bidang pendidikan salah satunya pemberian ilmu (beasiswa) kepada anak-anak yang ada di sekitar industri dan juga melakukan perbaikan dalam fasilitas bahkan lingkungan yang berguna untuk keseharian masyarakat, Program juga bisa diterapkan dalam bentuk kesehatan.

Perusahaan dalam menjalankan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) keterlibatan masyarakat merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam menerapkan program yang sudah dirancang oleh perusahaan. Dengan melibatkan peran masyarakat dalam menjalankan program CSR perusahaan bisa mengedepankan masyarakat untuk dijadikan sebagai suport pengelolaan dan pengurusan dalam mengurusi keberlanjutan berjalannya program yang memiliki masa berlaku program yang panjang agar bisa berjalan dengan mandiri. Perusahaan memberikan penyuluhan dan pendidikan terkait program yang akan dijalankan, Peran perwakilan perusahaan yang ditunjuk langsung oleh perusahaan dalam menjalankan programnya bertugas memberikan penyuluhan dan pengawasan kepada masyarakat guna keberlangsungannya program yang akan dijalankan dan bertugas untuk

menjembatani komunikasi antar masyarakat dan perusahaan. Peran masyarakat yang ikut serta dalam menjalankan program CSR perusahaan memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan keritikan bahkan solusi dalam menjalankan program yang akan dijalankan oleh perusahaan. Kritisikan dan masukan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan merupakan hal penting dalam keberlangsungan program tersebut.

Peraturan perundang-undangan yang disahkan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 16 Agustus 2007, perseroan terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007 yang berisikan setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Akan tetapi setelah di munculkan Undang-Undang tentang CSR ini banyak perusahaan yang masih tidak melakukan CSR. Bagi setiap perusahaan yang tidak melakukan penerapan CSR atau tidak menjalankan CSR dengan baik akan dikenakan sanksi oleh pemerintah. Sanksi yang diberikan pemerintah kepada perusahaan yang tidak menerapkan CSR seperti yang ditulis pada peraturan Undang-Undang yaitu sanksi administrasi berupa peringatan tertulis, pembatasan dalam kegiatan usaha, pembekuan saham/fasilitas penanaman modal dan pencabutan izin kegiatan usaha.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak industri di berbagai daerah dan memiliki banyak jenis industri, Salah satunya di wilayah probolinggo memiliki banyak industri atau perusahaan mulai dari yang kecil hingga yang besar salah satunya yaitu perusahaan PT. YTL Jatim yang terletak di probolinggo. PT YTL Jatim merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang pengoperasian dan perawatan fasilitas yang terletak di PLTU (perusahaan Listrik Tenaga Uap) Paiton yang terletak di

unit 5 dan 6. Kewajiban membuat program CSR yang diharuskan dalam membangun sebuah industri (*Corporate Social Responsibility*) salah satunya seperti yang dijalankan oleh perusahaan PT. YTL Jatim yang bergerak dibidang pembangkit listrik tenaga UAP yang terletak di Jl. Raya Surabaya-Situbondo No.Km.142, Area Sawah, Bhinor, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291. PT. YTL Jatim Paiton memiliki beberapa kontribusi dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berdasarkan 3 prinsip utama yang dikedepankan oleh PT.YTL Jawa Timur Paiton yaitu kontribusi kepada masyarakat setempat, kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat indonesia. PT YTL Jatim merupakan yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan dan masyarakat. Kebutuhan PLTU dalam melakukan produksi pada umumnya menggunakan bahan bakar batu bara, maka dari itu hasil dari bahan bakar batu bara ini banyak menimbulkan polusi udara yang bisa merusak lingkungan, kesehatan dan kegiatan masyarakat yang ada di sekitar industri. Maka dari itu PT YTL Jatim melakukan pertanggung jawaban dengan membuat program CSR yang ditujukan untuk masyarakat.

Kegiatan CSR yang dilakukan PT. YTL Jatim pada awalnya dilakukan pada tahun 2008 yang dijalankan atas pertanggung jawaban perusahaan dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar industri. Kegiatan CSR ini sudah diwajibkan oleh pemerintah kepada semua perusahaan guna bertanggung jawab atas semua kegiatan yang memiliki dampak kepada lingkungan dan masyarakat. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan diterapkan dengan 3P (*Profit, People dan Planet*). Contoh program yang sudah dilakukan oleh PT. YTL jatim yaitu Bermi Eco Park (BEP) yang mana pada program ini berfokuskan kepada konversi alam yang

dimanfaatkan menjadi objek wisata yang dikelola oleh perusahaan dan masyarakat. Bermi Eco park ini terletak di Desa Bermi, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Program ini perusahaan memfokuskan kepada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian alam. Tempat wisata Bermi Eco park ini dibangun pada tahun 2018 dan diresmikan pada 15 Januari 2019. Pembangunan wisata ini merupakan sebuah kesejahteraan masyarakat dalam membantu perkembangan perekonomian masyarakat. Pada 2020 pembangunan lokasi wisata Bermi Eco Park masih berlanjut dengan memanfaatkan lahan untuk konservasi sekitar 5 hektar. Objek wisata yang dibangun di wilayah Bermi ini merupakan sebuah yang dibuat untuk dijadikan tempat wisata dan edukasi yang mana target pemasaran ditujukan kepada pengunjung dalam bentuk keluarga, edukasi sekolah dan remaja. Tempat wisata Bermi Eco Park ini memberikan objek wisata seperti wahana, cafe dan tempat berfoto yang kekinian.

Evaluasi merupakan suatu alat untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Hasil dari evaluasi ini biasanya akan diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara atau bentuk instrumen lain yang dianggap sesuai. Menurut Brinkerhoff evaluasi adalah proses pengumpulan informasi yang sistematis dan berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi (Dwi Muryadi, 2017). Pendapat lain dari (Denzin, 2000) mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi dari penentu kebijakan dan dari penyandang dana secara karakteristik dengan memasukan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan yang diambil akan dijadikan

sebagai indikator penilaian kinerja atau assment performance pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi.

Evaluasi menurut (Djaali, Puji Mulyono, 2000) diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objekif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan. Berdasarkan dalam sistem CSR, bahwa bank sampah merupakan salah satu program hendaknya dievaluasi secara rutin, sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kendala yang terjadi pada program tersebut khususnya pada pengelolaan CSR. Evaluasi dapat dilakukan pada akhir pelaksanaan program dengan tujuan untuk mengukur indikator-indikator yang ada di program tersebut. Indikator tersebut yaitu menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus yang dibentuk program tersebut telah tercapai atau belum, menentukan apakah terdapat manfaat dari program dan menentukan sukses atau tidak keseluruhan pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang tersebut maka penelitian ini mengkaji tentang **“Evaluasi Program Bermi Eco Park Sebagai CSR PT. YTL Jatim (Studi Evaluasi Bermi Eco Park PT YTL Jatim dalam menjalankan CSR)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana evaluasi program bermi eco park sebagai CSR PT YTL Jatim?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan apakah program CSR PT. YTL efektivitas program CSR PT. YTL Jatim terhadap penjaagaan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **1.4 Manfaat Peneliti**

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, kritikan dan menambah sumber wawasan yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan dalam evaluasi program CSR dan efektifitas penerapan Program CSR PT. YTL Jatim.

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak yang terkait seperti perusahaan dan masyarakat dalam penelitian ini seperti:

###### **A. Bagi Masyarakat**

Pada penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memahami makna dari kegiatan CSR yang dibuat oleh perusahaan. Sehingga pada saat perusahaan menerapkan program CSR, masyarakat bisa memahami dan bisa ikut andil dalam menjalankan program yang dibuat oleh perusahaan. Seperti program yang diterapkan oleh PT. YTL Jatim di Bermi Eco Park masyarakat



bisa merasakan dampak positif dari pembangunan wisata dan menjadikan alam tetap lestari dan bermanfaat.

#### B. Bagi Perusahaan

Manfaat pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan PT. YTL Jatim terhadap program CSR yang sudah mereka terapkan di Bumi Eco park dan juga bisa dijadikan bahan pertimbangan keefektifitasan program apabila perusahaan akan menerapkan program yang sama di wilayah yang berbeda. Dan perusahaan bisa mendapatkan bahan evaluasi dari penelitian ini untuk mengembangkan program yang akan dibuat selanjutnya.

#### C. Bagi Universitas

Manfaat bagi Universitas yaitu bisa dijadikan sebagai referensi dan masukan terhadap mahasiswa/mahasiswi dalam penelitian mengenai evaluasi dan efektifitas program CSR di perusahaan. Dan juga bisa dijadikan sebagai sarana pendekatan hubungan kerjasama antara perusahaan, mahasiswa dan masyarakat dalam dunia kerja di bidang CSR.

### 1.5 Definisi Konsep

#### 1.5.1 Evaluasi Program

Menurut Gay (1985), evaluasi adalah pengumpulan dan analisis data untuk menentukan sejauh mana tujuan telah dicapai untuk membuat keputusan yang efektif. Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang

berharga dan bernilai dari suatu objek (Agustanico Dwi Muryadi, 2017:5). Pendapat lain (Denzin and Lincoln, 2000:83) mengatakan bahwa evaluasi program adalah suatu hal yang berorientasi pada sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan (Agustanico Dwi Muryadi, 2017:3).

### 1.5.2 Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Pada wisata Bermi Eco Park ini membangun tempat wisata dengan konsep wisata edukasi yang ditujukan untuk mengembangkan potensi alam yang ada di wilayah Bermi.

### 1.5.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut ISO 26000, *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap dampak-dampak dari kegiatan yang terjadi pada lingkungan dan masyarakat sekitar industry, pertanggung jawaban yang dilakukan setiap melakukan kegiatan harus diterapkan dengan cara yang transparansi dan etis yang sejalan dengan pembangunan yang berkelanjutan agar lingkungan tetap terjaga dan masyarakat bisa menjadi lebih sejahtera. PT. YTL Jatim melakukan pertanggung jawaban terhadap masyarakat dan lingkungan dengan menerapkan

program CSR (*Corporate Social Responsibility*) kepada lingkungan dan masyarakat, program yang dibentuk oleh PT. YTL Jatim adalah Bermi Eco Park yang terletak di Desa Bermi, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pada program yang dilakukan oleh PT. YTL Jatim memanfaatkan lingkungan untuk dijadikan objek wisata yang bekerja sama dengan masyarakat dalam mengembangkan dan menjalankan program tersebut.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif analisis yang bertujuan untuk menjelaskan tentang temuan yang ada di lapangan dengan fakta yang ditemukan secara langsung pada saat penelitian. Pendekatan deskriptif analisis ini bersifat sangat berpengaruh terhadap fenomena yang diselidiki pada saat penelitian. Menurut Sugiyono (2013) yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagai adanya tanda melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian evaluasi. Metode penelitian evaluasi dengan menggunakan metode campuran. Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan tujuan tercapai. Metode penelitian campuran merupakan desain penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis dan mencampur data kuantitatif dan data kualitatif dalam studi tunggal atau seri penelitian untuk memahami suatu problem evaluasi.

Metode Penelitian campuran memiliki beberapa karakteristik, yaitu menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka numerik sedangkan data kualitatif adalah data dalam bentuk kata-kata, foto, video, rekam audio, gambar, dan lukisan.

Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan dengan menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut pendapat sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian campuran adalah metode penelitian antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersamaan dalam satu kegiatan penelitian, dari hasil penelitian campuran ini agar bisa memperoleh data yang komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Penelitian metode campuran ini merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih baik daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki.

#### 1.6.2 Lokasi penelitian

PT. YTLJatim yang terletak di probolinggo. PT YTLJatim merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang pengoperasian dan perawatan fasilitas yang terletak di PLTU (perusahaan Listrik Tenaga Uap) Paiton yang terletak di unit 5 dan 6. Kewajiban

membuat program CSR yang diharuskan dalam membangun sebuah industri (Corporate Social Responsibility) salah satunya seperti yang dijalankan oleh perusahaan PT. YTL Jatim yang bergerak dibidang pembangkit listrik tenaga UAP yang terletak di Jl. Raya Surabaya-Situbondo No.Km.142, Area Sawah, Bhinor, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291. PT. YTL Jatim Paiton memiliki beberapa kontribusi dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berdasarkan 3 prinsip utama yang dikedepankan oleh PT.YTL Jawa Timur Paiton yaitu kontribusi kepada masyarakat setempat, kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Salah satu program CSR yang sudah dijalankan yaitu tentang pengelolaan lingkungan di Bermi Eco park ini terletak di Desa Bermi, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

### 1.6.3 Teknik Penentuan Subjek

Subyek penelitian merupakan suatu yang penting dalam penelitian, subyek penelitian harus disiapkan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian bisa berupa benda, hal atau orang (Arikunto, 2007:13). Agar peneliti dapat lebih luas dalam menjelajahi obyek yang diteliti untuk melakukan pengumpulan data, maka pada tahap pertama peneliti harus menghubungi informan kunci untuk meminta izin dan petunjuk. Informan kunci merupakan pimpinan atau siapa saja yang mempunyai kekuasaan pada obyek yang diteliti sehingga dapat membukakan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data pada objek tersebut. Teknik penentuan subjek pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik Purposive. Teknik pengumpulan data Purposive merupakan teknik Penentuan subjek sumber data dengan pertimbangan khusus, seperti subjek tersebut dianggap sebagai orang yang paling tahu

tentang apa yang menjadi fokus atau tujuan dalam penelitian atau subjek tersebut sebagai pemimpin (Sugiyono, 2015:300). Pada teknik purposive peneliti cenderung memilih informan yang mengetahui dan berhubungan dengan masalah penelitian secara mendalam.

#### 1.6.4 Teknik Pengambilan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah regenerasi yang didalamnya terdapat objek atau subjek yang setiap objek dan subjeknya memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mengetahui dan bisa ditarik kesimpulan dari apa yang dibutuhkan peneliti dari populasi objek dan subjek. Menurut sugiyono (2007:289) populasi adalah swilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sasaran populasi pada penelitian ini adalah Bermi Eco Park yang merupakan program CSR yang diterapkan oleh PT. YTL Jatim, CSR yang diterapkan oleh PT. YTL Jatim ini merupakan pengembangan sumber daya alam yang dikelola menjadi objek wisata. Pembangunan wisata Bermi Eco Park ini bekerja sama dengan pihak BUMDES dalam hal pengelolaan.

No	Pekerjaan	Populasi
1	Karyawan	14
2	Pengurus	6
	Jumlah	20

Tabel 1. 1 jumlah pekerja di BEP

Karakteristik yang masuk pada populasi penelitian ini adalah masyarakat sekitar wisata Bermi Eco Park, pekerja Bermi Eco Park dan Pengelola wisata Bermi Eco Park. Populasi yang memiliki karakter aktif dalam penjagaan, pengembangan dan pengelolaan di Bermi Eco Park

Berdasarkan data yang didapatkan dari pengelola Bermi Eco Park terdapat 20 pekerja dalam pengelolaan Bermi Eco Park yang terdiri dari 14 karyawan aktif dan 6 pengurus aktif di tempat wisata Bermi Eco Park.

### 1.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam menghitung hasil angka yang dihasilkan dari penyebaran angket akan dikelola dengan menggunakan perhitungan skala likert. Skala likert menurut Kinnerar pada Husein Umar (2009) yaitu skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seorang terhadap sesuatu, misalnya setuju- tidak setuju, senang-tidak senang dan baik-tidak baik. Skala likert digunakan pada penelitian ini yaitu dengan interval 1-4. Skala likert dengan interval 1-4 digunakan untuk mengelola angka guna menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh lima tingkat skala,

pengelolaan skala likert meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkantiga alasan yaitu:

- A. kategori ganda, yang mana biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban. Dalam kategori ganda dapat dikategorikan seperti netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak atau ragu-ragu.
- B. Adanya jawaban yang menjurus ketengah akan menimbulkan kecenderungan menjawab yang Tengah.
- C. Maksud kategori yaitu SS-S-TS-STs digunakan untuk mengetahui kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Pada skala likert interval 1-4 dimana bobot pada jawaban terdapat 4 kategori yaitu empat untuk sangat setuju (SS), tiga untuk setuju (S), dua untuk tidak setuju (TS), dan satu untuk sangat tidak setuju (STS).

No	keterangan	bobot
1.	Sangat setuju	4
2.	setuju	3
3.	Tidak setuju	2
4.	Sangat tidak setuju	1

Tabel 1.5 Skala Likert



## 2. Sampel (*sampling*)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dimana semua individu dalam populasi baik secara individu atau bersama mendapatkan kesempatan untuk menjadi anggota sampel, penentuan anggota dipilih dengan cara *random* oleh peneliti sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Arianto (2006:124) cara pengambilan sampel dengan *random sampling* ada tiga cara yaitu cara undian, cara ordinal dan cara randomisasi.

### 1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kelebihan metode angket adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain. Sedangkan kelemahan angket adalah angket bersifat kaku karena pertanyaan yang telah ditentukan dan responden tidak memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya hanya sekedar membaca kemudian menulis jawabannya. Kuesioner dalam penelitian ini termasuk dalam jenis angket tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. (Arikunto, 2013).

## 2. Observasi

Margono (2007), Observasi merupakan teknik melihat dan mengamati perubahan dari fenomena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh. Selanjutnya perubahan bisa dilakukan berdasarkan penilaian tersebut. Data yang menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan, yakni mengamati gejala-gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pengematan) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang di tangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Tujuan pengamatan terutama membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku tersebut atau hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya, observasi pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa Efektifitas Program Bermi Eco Park Sebagai CSR PT. YTL Jatim dalam menerapkan program yang ada di Bermi Eco Park.

## 3. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti

dan telah dirancang sebelumnya. Menurut Irawan, metode wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan dengan instrumen lainnya. Tetapi sebagai metode, wawancara merupakan satu-satunya alat yang diperlukan berpusat pada informan (responden). Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*in dept interview*). Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri-ciri yang unik dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari. (Anis Dkk. 2014 : 61)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu menggunakan *interview guide* dengan menanyakan hal-hal yang terkait apa yang akan diteliti. Menyusun draf wawancara untuk menggali data yang selengkap-lengkapnyanya sebelum melakukan wawancara. Ketika wawancara peneliti juga harus memperhatikan serta memahami bagaimana karakter narasumber tersebut agar wawancara bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya kebutuhan oleh seorang peneliti. Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan foto, video, rekaman dll. (Anis Dkk, 2014 : 61) Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti akan dijadikan sebagai pelengkap saat proses wawancara peneliti kepada subyek peneliti.

### 1.6.6 Teknik Validitas Data

Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang sudah ada.

#### 2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah Teknik validitas yang digunakan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid melalui proses observasi penelitian perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja, untuk bisa mendapatkan data yang baru dan sesuai dengan yang diinginkan.

#### 3. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha untuk mengvalidasikan keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu Teknik untuk mendapatkan data yang sama. Penelaksanaannya dapt juga dengan cara memilih dan memilah data.

#### 1.6.7 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupu orang lain (Sugiyono, 2014) Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu:

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin Observasi Partisipasif Wawancara mendalam Dokumentasi Sumber data yang sama lama penelitian ke lapangan, maka jumlahnya data makin banyak, kompleks dan rumi. Untuk itu perlu segera dilakukan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok yang penting, dicari tema dan dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan

peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono.2012:338)

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau juga disebut penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam kategori uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1994) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono:341)

c. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono. 2012: 345) Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak,

karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. (Sugiyono. 2012:345).

